

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada hakikatnya pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian diri dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah serta berlangsung seumur hidup. Pendidikan sangat berperan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang dapat berpikir maju, cerdas, terbuka, dan kreatif. Sebagaimana tertuang pada Pembukaan UUD 1945, mengamanatkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dilakukan melalui pendidikan yang diatur dalam sistem pendidikan nasional. Pembaharuan dalam proses pendidikan harus selalu dilakukan untuk memperoleh kualitas pendidikan yang baik. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya pembaharuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Langkah pembaharuan pendidikan salah satunya melalui penyempurnaan kurikulum yang telah ada (Mulyasa, 2013:6).

Perubahan pada kurikulum merupakan hal yang paling sering terjadi dalam dunia pendidikan. Perubahan pada kurikulum ini dilakukan karena kurikulum sebelumnya dianggap belum sesuai dengan harapan yang diinginkan. Di samping itu, kurikulum itu bersifat dinamis mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Perubahan pada kurikulum yang dibuat oleh pemerintah ini bertujuan untuk

menciptakan generasi yang lebih unggul dan berkualitas. Pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), disebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran agar mencapai tujuan pendidikan. Perubahan pada kurikulum dimulai dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sampai yang terbaru yaitu Kurikulum 2013.

Pada kurikulum 2013 memiliki 3 aspek penilaian yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap dan perilaku. Kurikulum 2013 atau lebih dikenal dengan istilah K13 ini juga telah direvisi beberapa kali hingga saat ini disebut dengan K13 Revisi. Banyak hal yang berubah sejak diberlakukan K13 ini dari KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), seperti perubahan metode pengajaran, hingga perubahan buku teks yang digunakan. Perubahan itu disesuaikan dengan pendekatan tujuan dan karakteristik peserta didik. Sejalan dengan uji coba pengimplementasian Kurikulum 2013, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai pendamping proses belajar-mengajar bagi guru dan siswa menerbitkan buku teks. Buku teks membantu guru dan siswa menyelaraskan antara materi yang diperoleh dengan standar kompetensi yang ada.

Buku teks tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Salah satu media belajar yang dapat melampaui kebersamaan guru dengan para siswanya. Sebagai media pengajaran, buku teks sangat baik digunakan dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kehidupan bagi para siswa. Pada hakikatnya, buku teks yang baik adalah buku yang berfungsi sebagai alat pembelajaran yang efektif. Buku teks yang baik adalah buku teks yang dapat membantu siswa belajar (Pusat Perbukuan, 2006:4).

Buku teks merupakan sarana belajar yang digunakan disekolah dan diperguruan tinggi untuk menunjang suatu program belajar mengajar dalam pengertian modern dan yang umum dipahami (Buckingham dalam Tarigan, 2009). Buku teks memiliki kekuatan yang luar biasa besar terhadap perubahan otak siswa. Oleh karena itu, buku teks dapat memengaruhi pengetahuan anak. Dalam proses belajar mengajar, buku teks dapat menjadi pegangan guru dan siswa yaitu sebagai referensi utama atau menjadi buku tambahan. Di dalam kegiatan belajar, siswa tak sebatas mencermati apa-apa saja yang diterangkan oleh guru. Siswa juga membutuhkan referensi untuk menggali ilmu agar pemahamannya lebih luas sehingga kemampuannya dapat lebih dioptimalkan. Dengan adanya buku teks tersebut, siswa dituntun untuk berlatih, berpraktik, atau mencobakan teori-teori yang sudah dipelajari dari buku tersebut. Oleh karena itu, guru harus secara cerdas menentukan buku ajar karya siapa yang akan digunakan di dalam proses pembelajaran. Jika seorang guru dapat menentukan buku ajar yang baik, hal tersebut akan berpengaruh besar di dalam proses pembelajaran nantinya.

Sebenarnya, ada berbagai sumber yang dapat digunakan untuk mendapatkan berbagai materi pembelajaran misalnya pada surat kabar ataupun internet. Akan tetapi, mengenai pelaksanaannya masih terdapat kendala, terutama terkait dengan sarana dan prasarana pendidikan yang belum mendukung. Hal tersebut, kemudian menjadi salah satu pertimbangan bagi guru untuk lebih sering memilih buku teks sebagai alternatif bahan ajar. Sriasih (2014:13) menyatakan bahwa buku merupakan guru kedua bagi siswa sebab buku dapat memberikan pengetahuan yang sangat banyak kepada siswa tanpa batas waktu dan tanpa batas jangkauan materi, serta dapat digunakan dimana saja, kapan saja.

Kebijakan pemerintah mengenai buku teks sebagaimana tertuang di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Permendiknas) Nomor 11 Tahun 2005 mengatur tentang fungsi, pemilihan, masa pakai, kepemilikan, pengadaan, dan pengawasan penggunaan buku teks pelajaran. Menurut Peraturan Menteri ini, buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

Buku teks berfungsi sebagai acuan wajib yang digunakan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Buku teks menyajikan beberapa materi tertentu dari seluruh isi materi pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa, sehingga materi yang ada dalam buku pelajaran tidak seenaknya dirubah dan dipadatkan begitu saja, sebab dalam penyusunannya buku teks pelajaran hendaknya didasarkan pada kurikulum yang sedang berlaku saat ini. Buku teks haruslah mampu menyajikan materi yang sesuai dengan kurikulum. Kurikulum menjadi acuan agar visi, misi, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Buku teks yang disusun berdasarkan kurikulum dapat membantu guru untuk memilih materi pelajaran dan peserta didik dapat lebih mudah menyerap materi pelajaran.

Buku teks memiliki peran yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional, sebab buku teks adalah salah satu komponen dalam proses pembelajaran. Buku teks yang baik, merupakan buku teks yang isinya mencakup semua kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD) dan sesuai dengan tuntutan standar isi, penyajiannya dan ilustrasinya menarik dan tepat, serta bahasanya baku maka diharapkan dalam proses belajar mengajar bisa optimal mencapai standar

kompetensi lulusan (SKL). Maka dari itu terdapat suatu badan atau lembaga yang mengurus tentang layak dan tidaknya buku teks untuk diterbitkan yaitu BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan). Terdapat 2 dasar yuridis yang mengatur mengenai kriteria kualitas Buku Teks Bahasa Indonesia yaitu: 1. PP No. 32/2013 pasal 43 ayat (5) bahwasannya “kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan buku teks pelajaran dinilai oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri. 2. Terdapat pada permendiknas Nomor 2 Tahun 2008.

Penulisan pada buku teks harus memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh BNSP yang tertuang dalam PP No. 32 Tahun 2013. Kelayakan buku teks satu dengan lainnya harus sama. Buku teks yang diterbitkan oleh swasta harus sesuai dengan kriteria yang diberikan oleh pemerintah. Kualitas isi atau materi yang disampaikan harus sesuai dengan kurikulum, penyajian dan bahasa yang digunakan dalam buku teks harus pula disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku saat ini yaitu Kurikulum 2013.

Pada pembelajaran, peran buku teks menjadi sangat penting. Namun, kenyataan di lapangan buku-buku teks yang beredar masih tidak sesuai dengan standar isi yang terdapat di dalam kurikulum, sehingga ada konsep materi dari sebuah penerbit buku yang materi pokok dalam buku tersebut dipaparkan secara rinci, namun pada buku teks penerbit lain, konsep materi yang sama dipaparkan lebih singkat dan tidak terdapat pembahasan materi pelajaran. Materi yang tidak sesuai dan tidak jelas batasannya akan membuat guru kebingungan dalam menentukan materi apa saja yang harus diberikan kepada siswa. Akhirnya proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan efisien karena materi yang diberikan terlalu banyak atau terlalu sedikit.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, maka penelitian ini terhadap buku teks Bahasa Indonesia dirasa sangat penting untuk dilakukan. Pertama, untuk mengetahui kelayakan sebuah buku teks. Buku teks yang diterbitkan oleh pemerintah maupun swasta sering sekali tidak sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Penjabaran yang kurang sesuai, ditambah lagi pemilihan buku pelajaran yang sering kali dikarenakan keekonomisan harga. Buku-buku yang dipilih jarang memperhatikan apakah buku tersebut sesuai dengan standar isi atau tidak, sesuai atau tidaknya dengan karakteristik, usia, dan intelektual siswa. Padahal buku teks yang baik yaitu buku yang dapat memaparkan isi atau konsep materinya sesuai dengan standar isi yang telah ditetapkan. Kedua, analisis buku teks pelajaran ini juga dapat dijadikan acuan oleh guru atau calon guru dalam memilih buku teks pelajaran yang memenuhi kriteria sebagai bahan ajar yang baik dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Selain itu, dengan buku teks yang baik bergunaan untuk melindungi peserta didik dari buku-buku yang tidak berkualitas, dan meningkatkan minat dan kegemaran membaca.

Penelitian mengenai kualitas buku teks pernah dilakukan oleh Natalia (2015) yang berjudul *Analisis Kesesuaian antara Tema, Tujuan dan Mater Ajar Buku Teks SMA Kelas XI Semester I dengan Silabus 2013*. Penelitian yang dilakukan oleh Natalia yaitu menggunakan metode diskriptif kualitatif dengan tujuan memaparkan kesesuaian antara tema, tujuan dan mater ajar buku teks SMA Kelas XI semester I dengan silabus 2013. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Hendrawanto dan Mulyani (2015) berjudul *Kelayakan Kebahasaan dan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XII Semester 1*. Metode yang digunakan adalah metode diskriptif kualitatif. Tujuan pada penelitian ini yaitu mendeskripsi dan menganalisis kelayakan kebahasaan dan isi pada buku teks Bahasa Indonesia kelas XII semester 1. Ketiga,

hasil penelitian yang dilakukan oleh Guilloteaux pada tahun (2013) dengan judul berjudul *“Language Textbook Selection: Using Materials Analysis from the Perspective of SLA Principles*. Sumber data oleh penelitian Guilloteaux sama seperti penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu buku teks. Namun, penelitian Guilloteaux memfokuskan pada analisis material dengan menggunakan prinsip-prinsip SLA.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Nisja pada tahun 2018 dengan judul “Kesesuaian Buku Teks Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas X dengan Kurikulum 2013”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kualitas buku teks bahasa dan Sastra Indonesia Kurikulum 2013 siswa kelas X SMA berdasarkan kesesuaian isi, kesesuaian penyajian materi, bahasa dan keterbacaan, dan format buku teks. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nisja memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti buku teks. Namun, hasil penelitian dilakukan oleh Nisja fokus pada menganalisis kesesuaian isi silabus pada buku teks pada Kompetensi Inti (KI) 3 dan Kompetensi Inti (KI) 4.

Oleh karena itu, peneliti melakukan analisis salah satu buku teks terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu buku teks Bahasa Indonesia *Ekspresi Diri dan Akademik* untuk SMA/MA Kelas X berdasarkan standar kelayakan BSNP yaitu Kelayakan Isi, kelayakan Penyajian, Kelayakan Bahasa. Buku teks Bahasa Indonesia *Ekspresi Diri dan Akademik* untuk SMA/MA Kelas X ini merupakan buku teks edisi revisi kedua terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Alasan mengapa penulis memilih buku siswa SMA kelas X ini adalah *pertama*, karena pemberlakuan kurikulum baru, kurikulum 2013 yang sebelumnya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Perubahan pendekatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013, setiap bab pelajaran mempelajari jenis teks

yang berbeda. *Kedua*, karena buku siswa kelas X disusun, diterbitkan, dan disalurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sampai ke sekolah. *Ketiga*, karena materi-materi yang ada di dalam buku siswa kelas X mengacu pada kurikulum 2013 dan berbasis saintifik.

Keempat, Melihat buku siswa Bahasa Indonesia kelas X ini merupakan buku teks edisi kedua, masih terdapat kekurangan walaupun disusun, diterbitkan dan disalurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kekurangan yang ada di dalam buku siswa inilah yang coba ditelaah dan dikaji. Buku ini juga telah banyak digunakan oleh siswa yang sekolahnya ditunjuk Pemerintah sebagai contoh pemberlakuan Kurikulum 2013. *Kelima*, buku teks ini merupakan buku teks wajib yang digunakan siswa maupun guru sebagai sarana pembelajaran.

1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa identifikasi masalah yang muncul berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut.

1. Sarana dan prasana belum mendukung penggunaan bahan ajar secara optimal.
2. Buku teks terbitan pemerintah ataupun swasta masih belum dinilai kualitasnya oleh BSNP atau Pusbukbuk (Pusat Kurikulum dan Perbukuan).
3. Banyak kasus yang berkaitan dengan buku teks yang membutuhkan analisis lebih lanjut, seperti unsur SARA yang terdapat pada buku teks.

1.3 Pembatasan Masalah

Terdapat empat kriteria dalam menilai buku teks yaitu dengan cara pengurutan isi, pola penyajian yang digunakan, penggunaan bahasa, dan kegrafikaan namun dalam penelitian analisis buku ini, akan dibatasi pada masalah isi/materi buku teks,

penyajian, dan bahasa. Peneliti hanya menganalisis buku teks SMA “Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik” untuk kelas X.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kelayakan isi Buku teks “Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik” untuk SMA kelas X?
- 2) Bagaimana kelayakan penyajian Buku teks “Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik” untuk SMA kelas X?
- 3) Bagaimana kelayakan bahasa Buku teks “Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik” untuk SMA kelas X?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, dapat kita ketahui tujuan dalam penelitian ini. Adapun tujuan tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan kelayakan isi Buku teks “Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik” untuk SMA kelas X.
- 2) Mendeskripsikan kelayakan penyajian Buku teks “Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik” untuk SMA kelas X.
- 3) Mendeskripsikan kelayakan bahasa Buku teks “Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik” untuk SMA kelas X.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Secara teoretis,

penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang kualitas suatu buku yang dapat dilihat dari kesesuaiannya dengan kurikulum baik dari segi isi, penyajian, maupun bahasa.

2. Secara praktis,

- a. Bagi guru atau calon guru Bahasa Indonesia atau mahasiswa PPL, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan refleksi dan memperkaya informasi mengenai buku yang berkualitas sebelum melakukan pembelajaran dikelas.
- b. Bagi penulis buku teks, memperoleh masukan dan pedoman dalam penyusunan buku teks yang memenuhi standar sehingga buku teks cetakan berikutnya lebih berkualitas.
- c. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang cara penulisan dan kriteria buku teks pelajaran yang baik dan berkualitas serta dapat dijadikan sebagai acuan atau reprensi untuk penelitian berikutnya.

